

**PENGARUH RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

DEDY ARYA MAULANA

2013310055

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

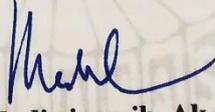
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

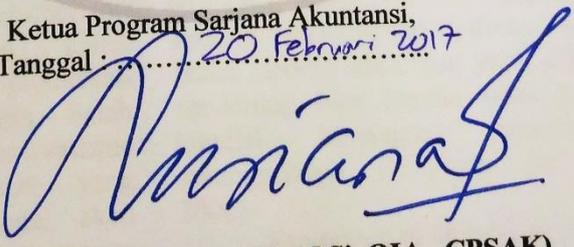
Nama : Dedy Arya Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Juni 1995
N.I.M : 2013310055
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Risiko Litigasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ..14 Feb..17


(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : ..20 Februari 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH RISIKO LITIGASI, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Dedy Arya Maulana

STIE Perbanas Surabaya

Email: dedyaryamaulana@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

ABSTRACT

Lawsuits are becoming a threat every company, managers tend to avoid losses due to litigation by reporting their finances conservatively. As well as the leverage can be an indication of the level of security for creditors to control the funds that have been given to company. The company wants to show a good performance against the creditor in order to obtain long-term debt and creditor feel confident that the funds provided will be ensured. Large companies tend to report lower earnings by applying the principles of accounting conservatism in order to avoid the high political costs. The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of risk litigation, leverage, and firm size on accounting conservatism. The population of this research are mining companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2012-2015. The sample selection by purposive sampling method and 32 companies qualified as sample or 132 observations. This research used logistic regression for data analysis and to test hypothesis. The results of empirical tests showed that the risk of litigation has no effect on accounting conservatism, Leverage effect on accounting conservatism, firm size effect on accounting conservatism.

Key words : Accounting Conservatism, Risk Of Litigation, Leverage, Firm Size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu elemen yang penting bagi seluruh perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen dan memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemasok. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan akan memilih serta menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal (Harahap, 2013:16).

Prinsip konservatisme hingga saat ini

masih menjadi suatu bahan perdebatan bagi para peneliti sehingga menimbulkan pro dan kontra. Peneliti yang mendukung dengan adanya konservatisme akuntansi berpendapat bahwa prinsip konservatisme apabila diterapkan dalam menyusun laporan keuangan dapat menghindari keinginan manajer untuk memanipulasi laba (Fala, 2007). Sedangkan peneliti yang tidak setuju dengan prinsip akuntansi konservatisme berpendapat bahwa apabila menerapkan prinsip konservatisme maka laporan keuangan yang dihasilkan akan cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Fenomena di Indonesia tentang penerapan prinsip konservatisme akuntansi telah banyak terjadi dalam pelaporan keuangan. Fenomena pertama adalah PT. Timah (Persero)

Tbk (TINS) diduga melakukan pelaporan keuangan yang *overstated*. Fenomena kedua terdapat PSAK yang secara khusus mengatur mengenai biaya eksplorasi dan evaluasi, yaitu PSAK No. 64 biaya eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan meskipun biaya tersebut merupakan biaya dari sumur yang terbukti tidak memiliki cadangan (IAI, 2014). Hal tersebut menyebabkan aset dari eksplorasi dan evaluasi belum tentu menunjukkan keuntungan perusahaan pada masa depan yang mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan serta dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan (Dini, 2014). Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menyusun laporan keuangan masih lemah dalam penerapan prinsip konservatisme khususnya perusahaan pertambangan, sehingga rekayasa yang dilakukan oleh perusahaan akan menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan melalui laporan keuangan.

Risiko litigasi menjadi faktor eksternal dikarenakan investor dan kreditor adalah pihak yang dilindungi secara hukum dan dalam memperjuangkan hak atau kepentingannya pihak tersebut dapat melakukan tuntutan hukum kepada perusahaan (Juanda, 2007). Dari sisi kreditor, risiko litigasi timbul karena perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dari sisi investor, risiko litigasi timbul karena perusahaan menjalankan operasinya berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang dapat dilihat di laporan keuangan (Juanda, 2012).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Leverage* (tingkat hutang). Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka kreditor berhak mengawasi kegiatan operasional, sehingga perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme (Lo, 2005). Rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena risiko kreditor akan meningkat seiring dengan tingkat pengembalian piutang dari pihak kreditor.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor

yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua yaitu besar dan kecil. Total aset perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan, apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga akan besar. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan ditetapkan tarif pajak yang lebih besar kepada perusahaan tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait pengembangan perusahaan. Situasi yang tidak pasti cenderung akan selalu dihadapi oleh perusahaan dalam mempersiapkan perhitungan, termasuk yang terjadi pada sektor pertambangan sehingga dimana ada ketidakpastian selalu terdapat konservatisme.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh risiko litigasi, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mencoba menjelaskan tentang masalah agensi yang timbul karena adanya konflik kepentingan investor, kreditor, dan manajer. Konflik yang dimaksud dapat dilihat dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi. Informasi tentang perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer (*agent*) sebagai pengelola dibandingkan pemilik perusahaan (*principal*). Sehingga manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Lubis (2011: 91) menjelaskan gambaran tentang teori keagenan, dari sudut pandang teori agensi, pemilik perusahaan (*principal*) membawahi manajer (*agent*) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. *Principal*

dan *agent* sebenarnya merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pribadi masing-masing. *Agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan *agent* juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraannya. Adanya perbedaan kepentingan ini yang nanti akan berakibat menimbulkan asimetri informasi dan juga konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang tercermin dari laporan keuangan sehingga bisa mengakibatkan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) untuk kepentingan sendiri. Pemegang saham akan berfokus pada bertambahnya hasil keuangan dan investasi di perusahaan sedangkan manajer akan berfokus pada kompensasi keuangan yang diberikan kepada perusahaan atas prestasinya. Hubungan teori agensi dengan konservatisme mampu mengurangi biaya agensi, meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, serta para pemegang saham menginginkan manajemen perusahaan bertindak sesuai kepentingannya.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Bhattacharya (1979) menjelaskan bahwa dividen digunakan manajer untuk memberikan sinyal tentang prospek kinerja perusahaan. Oleh karena itu kenaikan atau penurunan dividen dianggap memiliki muatan informasi tentang prospek positif atau negatif dari kinerja perusahaan. Pasar bereaksi positif atau negatif terhadap kenaikan atau penurunan dividen. Pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor luar mengenai mengenai prospek perusahaan masa mendatang.

Scott (2012:475) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori *signaling* mampu mengurangi asimetri informasi dengan cara pemberian sinyal oleh

manajer perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh manajemen perusahaan akan menjadi alat analisis yang memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan. Tujuan dari teori *signaling* akan membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan karena manajer perusahaan berusaha memberikan informasi mengenai kesempatan yang dapat diraih perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan teori *signaling* karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang dapat memotivasi manajer agar memberikan informasi melalui laporan keuangan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan yang membesarkan laba sehingga manajemen akan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Teori ini juga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Pihak manajemen menggunakan pelaporan yang disajikan dengan dilengkapi penyajian pos laba komprehensif mengisyaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian akan memberi sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi

Salah satu prinsip akuntansi adalah konservatisme akuntansi. Prinsip ini dikenal dengan sebutan prinsip kehati-hatian. Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar *outcome* yang terburuk dari ketidakpastian. Konservatis juga mengandung makna berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Implikasi konsep konservatisme dalam pelaporan keuangan akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengakui lebih dulu tentang laba atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 2013:245).

Wolk *et al* (2001:144) menjelaskan

bahwa konservatisme sebagai usaha dalam menggunakan metode akuntansi berterima umum yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, merendahkan penilaian aset, serta meninggikan penilaian hutang. Prinsip ini mampu untuk menghindari sikap optimisme berlebih dari para manajer dan pemilik perusahaan atas kejadian yang belum pasti terjadi dalam kontrak dengan menggunakan media laporan keuangan. Manajer dan pemilik perusahaan apabila mempunyai sikap optimisme tinggi akan berpengaruh terhadap perolehan nilai aset, laba dan pendapatan perusahaan yang didapatkan akan menjadi lebih tinggi. Berdasarkan kajian literatur yang telah ada bahwa konservatisme dapat diukur dengan beberapa proksi antara lain model pasar, model *market to book value ratio*, pendekatan laba operasi, pendekatan akrual kas, dan *non operating accrual*.

Risiko Litigasi

Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Penyelesaian sengketa melalui litigasi tentu harus mengikuti persyaratan-persyaratan dan prosedur-prosedur formal di pengadilan dan sebagai akibatnya jangka waktu untuk menyelesaikan suatu sengketa menjadi lebih lama (Sembiring, 2011: 9). Risiko ini mempunyai potensi untuk menimbulkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan berhadapan dengan masalah hukum. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko litigasi yang lebih tinggi.

Risiko litigasi dapat timbul dari sisi kreditor dan investor. Dari sisi kreditor, ancaman litigasi muncul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati di awal seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar

hutang yang telah disepakati. Sedangkan dari sisi investor, ancaman litigasi muncul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham. Risiko litigasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan proksi risiko keuangan dan risiko politik. Proksi risiko keuangan terdiri dari likuiditas dan *leverage*, sedangkan proksi politik diwakili oleh ukuran perusahaan.

Semakin tinggi risiko litigasi maka konservatisme akuntansi perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang mengalami litigasi atau tuntutan hukum maka harga saham perusahaan akan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Fluktuasi harga saham tersebut merupakan gambaran respon dari investor mengenai kondisi perusahaan yang memburuk.

H1 : Risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yang berarti perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014:75). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2010:112).

Menurut Brigham dan Houston (2006:101) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. *Leverage* mempunyai beberapa implikasi penting diantaranya adalah dengan memperoleh hutang para investor dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang diberikan. Implikasi berikutnya adalah kreditor akan melihat ekuitas dari perusahaan sebagai suatu batasan keamanan. Semakin

tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditur.

Rasio ini dapat menjadi suatu indikasi bagi kreditur untuk tingkat keamanan pengendalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditur agar mendapatkan hutang jangka panjang dan kreditur merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan laba setinggi mungkin, serta menurunkan hutang dan beban. Perusahaan melakukan peningkatan laba agar kreditur dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan (Alfian dan Sabeni, 2013).

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur cenderung terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi maka kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak yang dimiliki oleh kreditur akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Semakin tinggi *leverage* maka akan mempengaruhi perilaku manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Lo, 2005).

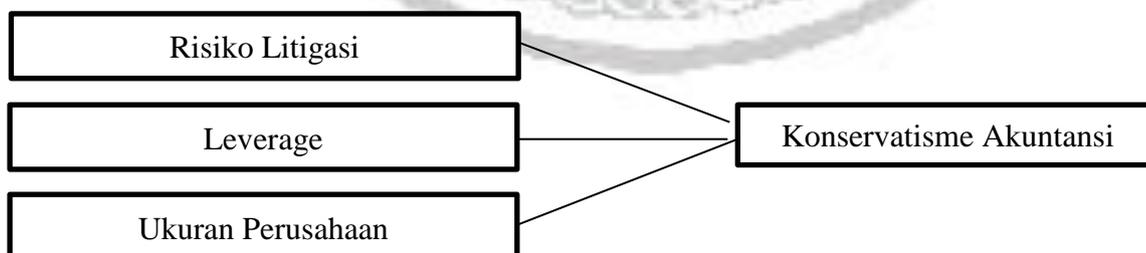
H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan kreditur. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditur (Sawir, 2000: 101). Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi biaya politis atau pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah sehingga akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log total aset yang dapat dilihat melalui aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan pada tahun pelaporan (Jogiyanto, 2000:254). Semakin besar jumlah aset perusahaan maka kondisi perusahaan dikatakan baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri pertambangan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan keuangan auditan periode 2012-2015 secara berturut-turut., (2) Memiliki data yang dibutuhkan dalam periode penelitian 2012-2015 untuk menunjang rumus-rumus dari variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan auditan yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* YAHOO Finance yaitu www.finance.yahoo.com.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat dan risiko litigasi, *leverage*, ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan, sehingga menimbulkan suatu tindakan hati-hati dalam menentukan laba. Penelitian ini menggunakan rasio *market to book value*. Rasio ini berguna untuk membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi jika nilai rasio lebih dari satu dikarenakan perusahaan akan mencatat nilai buku lebih rendah dari nilai pasar sehingga perusahaan akan melaporkan laba yang cenderung lebih rendah dalam laporan

keuangan. Rumus rasio *market to book value* adalah sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Market Value Of Common Equity}}{\text{Book Value Of Common Equity}}$$

Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang mengakibatkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa telah dirugikan. Tuntutan hukum pada perusahaan akan dilakukan apabila hak-hak yang dimiliki oleh investor dan kreditor tidak dipenuhi. Risiko litigasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan proksi risiko keuangan dan risiko politik. Proksi risiko keuangan terdiri dari likuiditas dan *leverage*, sedangkan proksi politik diwakili oleh ukuran perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aset Lancar}}$$

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Risiko litigasi akan dinilai tinggi rendahnya nilai indeks komposit dari ketiga rasio tersebut. Jika nilai indeks komposit semakin tinggi maka risiko litigasi juga dinilai tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai indeks komposit semakin rendah maka risiko litigasi juga dinilai rendah.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* ini diukur dengan menggunakan rumus *Debt Asset Ratio* (DAR). Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus *Debt Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki. Pemerintah akan mengalokasikan

biaya yang besar bagi perusahaan besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk biaya politik dan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Ukuran perusahaan ini dapat diukur menggunakan rumus logaritma natural total aset perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan sebelum melakukan uji hipotesis. Penelitian yang menggunakan analisis deskriptif akan memperoleh informasi yaitu *mean, maximum, minimum, standard deviation*.

Analisis Regresi Logistik

Model persamaan analisis regresi logistik untuk mengukur pengaruh risiko litigasi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{DCON}}{1-\text{DCON}} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

DCON = Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diukur dengan variabel *dummy*, 0 = tidak konservatif, dan 1 = konservatif

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Risiko Litigasi

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran perusahaan

Uji Kelayakan Model

Log likelihood value

Pengujian kelayakan model bias dilakukan dengan cara membandingkan nilai *log likelihood value* pertama (hanya memasukkan konstanta) dengan *log likelihood value* kedua (menggunakan konstanta dan variabel bebas).

Uji Parsial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig).

Apabila *log likelihood value* pertama lebih besar dari pada *log likelihood value* kedua maka akan menunjukkan model regresi yang baik. Sehingga *log likelihood value* yang mengalami penurunan akan menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Selain menggunakan *Log likelihood value* Uji kelayakan model dalam penelitian ini juga menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Jika nilai signifikansi *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* $\leq 0,05$ yang berarti *goodness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\geq 0,05$ yang berarti *goodness fit model* baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Nagelkerke R²

Pengujian nagelkerke R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai nagelkerke R^2 dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*. Hasil dari Nagelkerke R^2 merupakan besarnya variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel klasifikasi

Pada table klasifikasi terdapat kolom yang berisi dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tidak menerapkan konservatisme akuntansi 0 (nol) dan menerapkan konservatisme akuntansi 1 (satu), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi 0 (nol) dan menerapkan konservatisme akuntansi 1 (satu). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Apabila model logistik memiliki homoskedastisitas, maka prosentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

Apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% yang berarti bahwa variabel

independen berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila signifikansi lebih besar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria, menghasilkan 33 perusahaan dari

dari 0,05 atau 5% yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

41 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data 4 tahun maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 132 perusahaan

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	132	,0	1,0	,871	,3362
Risiko Litigasi	132	26,164	41,786	30,01684	2,172016
Leverage	132	,007	1,856	,46844	,262166
Ukuran Perusahaan	132	25,724	32,006	28,94637	1,531175

Sumber : data diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan *mean* variabel konservatisme akuntansi pada tahun 2012-2015 sebesar 0,871 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan pertambangan mencatat nilai buku lebih rendah dari nilai pasar sehingga perusahaan akan melaporkan laba yang cenderung lebih rendah dalam laporan keuangan. Apabila dibandingkan *mean* dengan *standard deviation* sebesar 0,3362 menunjukkan bahwa *standard deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel konservatisme akuntansi cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen). Namun di dalam perkembangannya terdapat penurunan rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada tahun 2012-2015 diduga karena adanya konvergensi PSAK ke IFRS sehingga menyebabkan ada beberapa perusahaan yang mengurangi tingkat konservatismenya. Menurunnya rata-rata perusahaan yang menerapkan konservatisme ini diduga karena adanya konvergensi standar dari PSAK ke IFRS yang terkait dengan penggunaan nilai wajar sehingga saat ini banyak perusahaan

yang cenderung mengurangi penggunaan konservatisme. Selain itu penurunan rata-rata ini juga dapat dipicu dari sikap optimisme para manajer perusahaan yang akan berpengaruh terhadap perolehan nilai aset, laba dan pendapatan perusahaan yang didapatkan akan menjadi lebih tinggi

Risiko Litigasi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan *mean* risiko litigasi sebesar 30,01684 yang bermakna rata-rata perusahaan pertambangan mempunyai ancaman litigasi atau tuntutan hukum sebesar 30,01684 oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang merasa dirugikan. Apabila dibandingkan rata-rata risiko litigasi dengan *standard deviation* sebesar 2,172016 menunjukkan bahwa *standard deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel risiko litigasi cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen). Dalam kurun waktu empat tahun telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,5 persen. Meningkatnya rata-rata risiko litigasi di perusahaan pertambangan diduga karena investor dan kreditur adalah pihak yang dilindungi secara hukum dan dalam memperjuangkan hak atau kepentingannya

pihak tersebut dapat melakukan tuntutan hukum kepada perusahaan. Dari sisi kreditur, risiko litigasi timbul karena perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dari sisi investor, risiko litigasi timbul karena perusahaan menjalankan operasinya berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang dapat dilihat di laporan keuangan. Tuntutan hukum dapat dilakukan karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara overstate dan hak-hak yang seharusnya didapat oleh investor dan kreditor tidak dapat dipenuhi oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan yang risiko litigasi di atas rata-rata periode tahun 2012-2015 berjumlah 58 perusahaan dari sampel penelitian dan yang risiko litigasi di bawah rata-rata berjumlah 74 perusahaan dari sampel penelitian. Jadi, dengan rata-rata risiko litigasi secara keseluruhan sebesar 30,01684 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki ancaman risiko litigasi yang rendah oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang merasa dirugikan.

Leverage

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan *Mean leverage* sebesar 0,46844 yang bermakna rata-rata perusahaan pertambangan mempunyai proporsi hutang sebesar 0,46844 dalam pendanaan modal kerja maupun investasi. Apabila dibandingkan rata-rata *leverage* dengan *standard deviation* sebesar 0,262166 menunjukkan bahwa *standard deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel *leverage* cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen). Dalam kurun waktu empat tahun telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,3 persen. Meningkatnya rata-rata *leverage* di perusahaan pertambangan sehingga dapat diindikasikan memiliki resiko yang tinggi ini diduga karena beban bunga yang tinggi. Beban bunga yang tinggi ini diperoleh dari hutang yang tinggi pula, sehingga risikonya menjadi tinggi. Apabila perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan laba operasinya tidak cukup

untuk menutupi beban bunga, maka dapat berakibat pada risiko kebangkrutan. Investor juga beranggapan bahwa semakin tinggi *leverage* maka yang akan diuntungkan adalah pihak kreditur bukan pihak investor. Dalam kondisi ekonomi yang baik *leverage* tinggi akan menguntungkan investor dikarenakan perusahaan dianggap dapat mendanai aset perusahaan dengan menggunakan utangnya, hal tersebut dianggap baik oleh investor karena dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai *leverage* lebih kecil dari nilai *mean* dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam mendanai asetnya, tetapi risiko yang dihadapi perusahaan jauh lebih rendah. Risiko yang rendah ini dilihat dari rendahnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan pertambangan yang *leverage* di atas rata-rata pada periode tahun 2012-2015 berjumlah 59 perusahaan dari sampel penelitian dan *leverage* di bawah rata-rata berjumlah 73 perusahaan dari sampel penelitian. Jadi, dengan rata-rata *leverage* secara keseluruhan sebesar 0,46844 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki *leverage* yang rendah dalam membiayai asset-asetnya menggunakan hutang dan memiliki resiko yang rendah.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan *Mean* ukuran perusahaan sebesar 28,94637 yang bermakna rata-rata perusahaan pertambangan memiliki total aset perusahaan sebesar 28,94637. Apabila dibandingkan rata-rata ukuran perusahaan dengan *standard deviation* sebesar 1,531175 menunjukkan bahwa *standard deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel ukuran perusahaan cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen). Dalam kurun waktu empat tahun telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,5 persen. Meningkatnya rata-rata ukuran perusahaan di perusahaan pertambangan diduga karena semakin besar upaya dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

perusahaannya. Selain itu peningkatan rata-rata ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dengan meningkatnya rata-rata tiap tahunnya itu menunjukkan bahwa perusahaan berupaya untuk menghadapi persaingan dengan baik. Perusahaan besar termasuk dalam perusahaan yang paling banyak disoroti oleh publik karena aktivitas yang dilakukan cenderung lebih banyak dibanding perusahaan kecil, sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan lebih besar. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung mengungkapkan aktivitasnya lebih rendah, hal ini dikarenakan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Perusahaan pertambangan yang ukuran

perusahaannya di atas rata-rata periode tahun 2012-2015 berjumlah 67 perusahaan dari sampel penelitian dan ukuran perusahaan di bawah rata-rata berjumlah 65 perusahaan dari sampel penelitian. Jadi, dengan rata-rata ukuran perusahaan secara keseluruhan sebesar 28,94637 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki total aset yang besar dan termasuk dalam kategori ukuran perusahaan besar.

Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah lolos uji *Log likelihood value*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Tes*, uji *Nagelkerke R²*.

Tabel 2
Analisis Regresi Logistik

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien (B)</i>	<i>Wald</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp (B)</i>
Risiko Litigasi	-0,307	0,792	0,374	0,736
Leverage	-4,191	6,748	0,009	0,015
Ukuran Perusahaan	1,100	5,509	0,019	3,005
Constant	-18,111	8,874	0,003	0,000

Sumber : data diolah

Hasil Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil estimasi parameter pada tabel 2, persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\frac{D_{CON}}{1-D_{CON}} = -18,111 + 0,307X_1 - 4,191X_2 + 1,100X_3$$

Pada persamaan diatas, dapat dilihat bahwa tanda positif menunjukkan arah yang sama antara variabel independen dengan variabel dependen (adanya hubungan positif), sedangkan tanda negatif menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen (adanya hubungan negatif). Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dalam uji ini, dapat dilihat melalui koefisien (B) dan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika tingkat nilai signifikansi kurang dari 0,05 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis

dari model regresi logistik :

Risiko Litigasi

Variabel risiko litigasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,374. Nilai signifikansi leverage lebih dari 0,05 (0,374 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen risiko litigasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) ditolak yang bermakna bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Leverage

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -4,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi leverage kurang dari 0,05 (0,009 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan

bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua (H2) diterima yang bermakna bahwa *leverage* berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 1,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi ukuran perusahaan kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) diterima yang bermakna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima (H1 ditolak). Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa risiko litigasi cenderung meningkat sedangkan konservatisme akuntansi mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari proksi risiko keuangan dan proksi risiko politik pada pengukuran risiko litigasi sehingga dapat diduga oleh besarnya pengaruh dari rata-rata proksi risiko politik sebesar 28,946 yang tergolong tinggi dibanding rata-rata proksi risiko keuangan yang berkontribusi hanya sebesar 0,535. Proksi risiko keuangan termasuk tidak beresiko dikarenakan nilai tersebut tergolong kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan dari konservatisme akuntansi. Mengingat salah satu karakteristik perusahaan pertambangan adalah

mempunyai resiko yang besar, hal ini memungkinkan untuk mendukung hasil penelitian.

Besarnya proksi risiko politik didukung juga dengan kondisi hukum dan litigasi di Indonesia yang belum berjalan secara efektif sehingga tidak mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan yang konservatif. Melalui BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) upaya untuk melakukan penegakan hukum sudah dilakukan namun efektifitasnya masih belum optimal sehingga berakibat pada lemahnya antisipasi manajer terhadap risiko litigasi. Pada lingkungan hukum yang ketat kecenderungan manajer untuk melaporkan keuangan secara konservatif. Akan tetapi pada lingkungan hukum yang longgar dorongan untuk melaporkan keuangan secara konservatif akan berkurang. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, teori sinyal yang digunakan tidak dapat dibuktikan melalui penelitian ini karena meningkatnya risiko litigasi tidak dapat mempengaruhi turunnya konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nasir, Elfi & Yusniati (2014), Suryandari & Priyanto (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko litigasi dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Ramadhoni (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara risiko litigasi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima (H2 diterima). Berdasarkan hasil penelitian ini *leverage* dan konservatisme akuntansi mempunyai hubungan negatif, semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* cenderung meningkat namun rata-rata konservatisme akuntansi cenderung menurun

sehingga menunjukkan adanya hubungan yang negatif. Rata-rata *leverage* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan pertambangan mengalami pertumbuhan dalam bisnisnya sehingga beberapa perusahaan menambah jumlah hutang yang mengakibatkan munculnya peningkatan. Perusahaan yang ingin menambah jumlah hutangnya akan berupaya menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditur agar mendapatkan hutang jangka panjang dan kreditur merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dan dapat menimbulkan asimetri informasi oleh pihak manajemen dan kreditur. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan hal ini dibuktikan melalui hubungan negatif yang ditunjukkan dari *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lestari & Suryana (2014), Pratanda & Kusmuriyanto (2014), Alfian & Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Noviantari & Ratnadi (2015), Hardiansyah (2013), Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima (H3 diterima). Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi mempunyai hubungan positif. Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan cenderung meningkat namun rata-rata konservatisme akuntansi cenderung menurun. Secara keseluruhan mayoritas perusahaan pertambangan berada diatas rata-rata sehingga dapat digolongkan menjadi

perusahaan besar serta mayoritas perusahaan pertambangan masih tetap menggunakan konservatisme akuntansi. Rata-rata ukuran perusahaan yang meningkat menandakan bahwa upaya perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya untuk menghadapi persaingan dengan meningkatkan total aset perusahaan setiap tahunnya. Semakin besar total aset perusahaan maka kondisi perusahaan dapat dikatakan baik dan dapat menjadi sinyal positif untuk menarik investor. Perusahaan yang tergolong perusahaan besar memiliki keuntungan yang tinggi daripada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang lebih tinggi. Sehingga perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka akan cenderung melaporkan laba yang lebih rendah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menghindari biaya politis yang tinggi. Biaya politis disebabkan penetapan pajak oleh pemerintah, apabila total aset perusahaan besar maka pemerintah akan menetapkan tarif pajak yang besar. Dengan demikian teori sinyal yang mendasari penelitian ini dapat diterapkan dan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang dijelaskan teori sinyal tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Noviantari & Ratnadi (2015), Hardiansyah (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Harris & Darsono (2015), Alfian & Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh risiko litigasi, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 132 data. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang terdiri dari uji kelayakan model (*Log Likelihood value, Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test, Nagelkerke R²*), tabel klasifikasi dan uji partial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko litigasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama ditolak. Kondisi hukum dan litigasi di Indonesia belum berjalan secara efektif sehingga tidak mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan yang konservatif.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua diterima. Perusahaan melakukan peningkatan laba atau kurang konservatif agar kreditur dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua diterima. Perusahaan berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menghindari biaya politis yang tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian untuk peneliti berikutnya yaitu penelitian ini menunjukkan variabilitas variabel risiko litigasi, *leverage*, ukuran perusahaan yang rendah yaitu hanya sebesar 32,9 persen berdasarkan hasil nilai *Nagelkerke R²*.

Saran

Adapun saran bagi peneliti berikutnya adalah

sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan lagi variabel independen lain agar mempermudah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi misalnya *financial distress, asset growth, good corporate governance*, dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya juga memperbanyak sampel dengan menggunakan seluruh jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 3, 1, 10.
- Bhattacharya, S., 1979. Imperfect information, dividend policy, and the bird in the hand fallacy, *Bell Journal of Economics and Management Science* 10, 259–270.
- Brigham, Eugene, dan Houston, Joel. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta. Salemba Empat
- Dini Rosdini. 2014. Dampak Penerapan IFRS 6 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi di Australia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram.
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo persada
- Hardinsyah, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.

- Harris, M. I., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Non-Ceo Family Ownership Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Founder Ownership Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 220-227.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen MC., and Meckling WH., 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics (Oktober)*, 193-228.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Juanda, A. 2007 “Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi”, Unhas Makassar, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Juanda, A. (2012). Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Humanity*, 5(1).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana Prenda Media Group
- Kiryanto, dan Edy Suprianto. 2006. Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Lestari Dewi, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223-234
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 396 – 440.
- Lubis, arfan ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan* (Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat
- Nasir, Azwir. , Elfi Ilham., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Riau*
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.
- Ramadhoni, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1(2).
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada
- Sembiring, Jimmy Joses. 2011. *Cara Menyelesaikan Sengketa di Luar Pengadilan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Visimedia.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme

Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(2), 161-174.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta

Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing

